

HUBUNGAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI DI KELAS X SMK AL – HUSNA CISALAK

Nadhif Yafi,

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Subang

nadhif803@gmail.com

Abstrak

Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimanakah Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di Kelas X SMK Al – Husna Cisalak, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di Kelas X SMK Al – Husna Cisalak. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK AL – HUSNA Cisalak yang berjumlah 54 siswa, dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas X yang terdiri dari BDP, TBSM dan TKJ dengan total siswa kelas X berjumlah 54 siswa. Bentuk penelitian ini adalah Kolerasi menggunakan teknik survei. Variabel penelitian Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di Kelas X SMK Al – Husna Cisalak, Instrumen penelitian ini adalah angket.

Kata Kunci: Minat, Hasil Belajar, Pendidikan Jasmani

PENDAHULUAN

Menurut Morse, 2000 Pendidikan jasmani berusaha untuk mengembangkan pribadi secara keseluruhan, khususnya yang tidak diperoleh dari usaha-usaha pendidikan yang lain karena hasil pendidikan dari pengalaman jasmani tidak terbatas pada perkembangan tubuh atau fisik. Pendidikan jasmani berkewajiban meningkatkan jiwa dan raga yang mempengaruhi semua aspek kehidupan sehari-hari seseorang atau keseluruhan pribadi seseorang. Pendidikan jasmani menggunakan pendekatan keseluruhan yang mencakup semua kawasan baik kognitif, afektif, psikomotor, maupun fisik, karena manusia dipandang seutuhnya. Proses belajar mengajar pendidikan jasmani perlu adanya penataan dari berbagai segi antara lain dalam kaitannya dengan pengetahuan dasar siswa, cara belajar siswa, dan juga kesiapan individu yang bersangkutan sebelum mengikuti suatu pelajaran. Meskipun yang berkewajiban mengembangkan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar yang maksimal merupakan tugas pengajar, tetapi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya mutu pendidikan adalah aspek psikologis siswa itu sendiri.

Menurut Slameto didalam buku Psikologi Pendidikan minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya

adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Semakin kuat atau dekatnya hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and Crow mengatakan didalam buku Psikologi Pendidikan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya, dapat pula dimanifestikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Minat dalam diri seseorang sejatinya dapat tumbuh atau bahkan menghilang. Menumbuhkan minat dalam belajar salah satu caranya adalah dengan berusaha mengaitkan bahan pelajaran dengan bahan yang lain, atau bahkan dengan realitas kehidupan. Menjelaskan dan memahami manfaat mempelajari suatu bahan pelajaran juga termasuk hal yang dapat mendorong adanya minat. Beberapa ahli pendidikan berpendapat cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat peserta didik yang telah ada, misalnya, beberapa peserta didik menaruh minat pada olahraga balap mobil, maka sebelum mengajarkan materi tentang percepatan gerak, guru dapat menarik perhatian peserta didik dengan menceritakan sedikit tentang balap mobil yang baru saja berlangsung baru kemudian sedikit demi sedikit diarahkan kemateri yang sesungguhnya.

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Tujuan dari belajar adalah terciptanya suatu perubahan menuju kekeadaan yang lebih baik, misalnya perubahan pemahaman seseorang terhadap sesuatu yang positif. Tujuan belajar tidak dapat dicapai dengan mudah begitu saja, tanpa ada usaha yang serius dari semua orang yang terlibat dalam proses tersebut, baik dari orang yang belajar maupun orang yang mengajar.

Setiap siswa pasti menginginkan proses belajar yang didapat dengan hasil yang baik. Upaya tersebut didukung beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor dari dalam yaitu faktor psikologis seperti minat, minat merupakan salah satu faktor keberhasilan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Faktor dari luar diantaranya yaitu guru dan sarana dan prasarana.

Faktor lainnya seperti keluarga, lingkungan, dan media masa. Keberhasilan siswa dalam proses belajar didukung oleh faktor minat. Minat siswa didasari oleh dirinya sendiri dengan sadar dan tanpa ada paksaan oleh orang lain. Minat perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan. Untuk

menumbuhkan minat, pihak sekolah perlu memberikan sarana dan prasarana yang baik, serta guru yang memberikan pembelajaran kreatif, menyenangkan, dan profesional.

Smk Al-Husna Cisalak tahun ajaran 2020/2021 merupakan salah satu sekolah yayasan yang memiliki akreditasi B di Kabupaten Subang. Siswa dan siswi kelas X TBSM berjumlah 12, siswa dan siswi di kelas X TKJ berjumlah 18 siswa dan siswi kelas X BDP 22, jadi total seluruh siswa dan siswi kelas X berjumlah 52 siswa dan siswi. Banyak kegiatan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada disilabus untuk diikuti siswa, seperti, bola besar, atletik, dan kegiatan pendidikan jasmani lainnya. Pjok (pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan) yang dilibatkan oleh seluruh siswa Smk Al-Husna Cisalak untuk belajar. Pendidikan jasmani dapat meningkatkan kebugaran siswa, serta dapat mengembangkan prestasi siswa. Dengan kebugaran yang baik, diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik pula pada peningkatan aktivitas sehari-hari khususnya peningkatan dalam kegiatan belajar pembelajaran di sekolah.

Terdapat beberapa siswa yang kurang perhatian dari guru dan tidak memiliki rasa ketertarikan terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Siswa lebih banyak memiliki rasa ketertarikan terhadap mata pelajaran lain seperti komputer, teknik sepeda motor, matematika, dan lainnya. Sehingga siswa kurang bersungguh-sungguh untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, bahkan tidak yakin untuk bisa melakukan beberapa praktik seperti dalam pembelajaran bola besar, atletik dan lain-lain. Mereka juga takut ketika siswa tersebut yang telah mencoba beberapa kali praktik mempunyai kegagalan untuk mencapai nilai dalam KKM (kriteria ketuntasan minimal). Dimana KKM yang diterapkan pada SMK Al-Husna Cisalak untuk kelas X adalah (68). Pihak sekolah juga kurang memperhatikan pengadaan alat dan fasilitas yang mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Siswa juga tidak berkeinginan mempraktikkan mata pelajaran pendidikan jasmani dengan berbagai alasan. Beberapa siswa yang selalu memilih berteduh, alasan izin sakit padahal sehat dan ngobrol dengan teman lainnya. Namun ada juga siswa yang semangat dalam menjalankan pembelajaran. Hal ini disebabkan materi yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran kurangnya menggunakan media, alat sarana & prasarana pembelajaran. Sehingga beberapa siswa tidak aktif mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan.

Guna mencapai tujuan tersebut oleh karenanya, pendidikan jasmani disekolah dalam pembelajaran harus dirancang secara seksama dan teliti agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat memberi pengalaman belajar yang baik pada anak, dan seterusnya pengalaman belajar tersebut akan membantu siswa mengetahui mengapa manusia dapat bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efektif dan efisien. Karena

secara teori pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan itu di dalam pemikiran mudah dilakukan namun dalam prakteknya banyak siswa yang mengalami kesulitan. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti melihat adanya permasalahan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Al-Husna Cisalak, oleh karena itu perlu diadakannya penelitian untuk mengetahui sejauh mana minat siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Diharapkan dengan adanya penelitian tentang minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani ini, siswa dapat mengikuti mata pelajaran didasari atas minat dan kemauan sendiri, di dukung oleh guru dan fasilitas yang memadai, meningkatkan minat mereka untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani guna mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani bisa dipastikan tercapai dengan baik.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran umum yang diberikan disemua jenjang pendidikan, baik itu di tingkat SD, SMP, maupun tingkat SMA/SMK. Hal itu dikarenakan pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan kedalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga.

METODE

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional, karena menghubungkan antara dua variabel. Pengertian variabel penelitian itu sendiri adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

- **Populasi**

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusia. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama banyaknya manusia. Populasi juga disebut sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas X SMK AL-HUSNA CISALAK yang berjumlah 54 siswa.

- Sampel

Sampel adalah anggota populasi yang dipilih menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Penentuan sampel perlu memperhatikan sifat dan penyebaran populasi. Berikut beberapa kemungkinan dalam penetapan sampel dari suatu populasi.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X BDP, X TBSM dan kelas X TKJ. Pada penelitian penentuan sampel dipilih menggunakan teknik Cluster Random Sampling yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan jumlah 54 siswa.

Penyusunan instrumen penelitian merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang sangat penting dalam penelitian, karena dengan instrumen penelitian dapat mengumpulkan data yang esensial dipergunakan guna memecahkan masalah. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah angket, yaitu sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada para responden yang terpilih, untuk digunakan sebagai anggota sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Kusioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner cocok untuk digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu yang bisadiharapkan dari responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Sri Haryono Tahun 2014,“(Semarang:2014), 8,Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Menurut Widoyoko, Eko Putro. Yogyakarta: PustakaBelajar, 2014. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan,merupakan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja manusia melalui

media kegiatan fisik yang telah dipilih dengan tujuan untuk mewujudkan hasilnya (Bucher, 1983, p. 13).

Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Rosdiani, 2013, p. 63).

Macam-macam Minat

- 1) Minat Terhadap Agama
- 2) Minat Terhadap Diri Sendiri
- 3) Minat Terhadap Aktivitas Fisik
- 4) Minat terhadap Kegiatan Bermain

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, psikomotor, dan afektif.

1) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya menulis, memukul, melompat dan sebagainya.

2) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, termasuk kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyintesis dan kemampuan mengevaluasi.

3) Ranah Afektif

Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Penilaian dalam aspek afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, penilaian dalam aspek afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan menghargai orang lain.

Adapun tujuan pendidikan jasmani dalam kebijakan di Indonesia adalah sebagai berikut:

- (1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- (2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- (3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.

(4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

(5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis.

(6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

(7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif (Permendiknas, 2006, p. 513). Dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan jasmani di Indonesia tersebut, maka dikemas dalam ruang lingkup tersendiri, agar mempermudah memetakan isi dari PJOK tersebut...

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dengan teori teori ahli dapat disimpulkan bahwa minat adalah hal yang penting didalam suatu proses pembelajaran ,dengan adanya minat maka pembelajaran akan berjalan dengan baik dan materi yang disampaikan akan mudah dipahami oleh peserta didik maka dari itu perlu adanya kesadaran dari peserta didik akan pentingnya minat didalam suatu proses pembelajaran dan seorang guru harus mampu membangkitkan semangat siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

SULISTIAWAN, IGKA, Usra, M., & Syamuramel, S. (2020). *SURVEI MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN DI KELAS X DAN XI SMA NEGERI 1 INDRALAYA SELATAN* (Disertasi Doktor, Universitas Sriwijaya).

Widayanti, ER, & Slameto, S. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Teams Games Tournament Berbantuan Permainan Dadu Terhadap Hasil Belajar IPA. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* , 6 (3), 182-195.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015).

Widoyoko, E. P. (2014). Penilaian hasil pembelajaran di sekolah. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 1(2), 8.